

UNIVERSITI SAINS MALAYSIA

Peperiksaan Semester Kedua  
Sidang 1992/93

April 1993

HKN 203/NSK 016 Puisi Melayu dan Indonesia Moden

Masa: [3 jam]

---

KERTAS PEPERIKSAAN INI MENGANDUNGI TUJUH [7] SOALAN DALAM DUA BELAS [12] MUKA SURAT.

Jawab EMPAT [4] soalan.

Semua soalan membawa nilai markah yang sama.

1. W.S. Rendra dan Amir Hamzah adalah dua penyair yang muncul di dalam dua zaman yang berbeza dengan latar kehidupan yang samasekali berbeza. Akan tetapi di dalam beberapa buah karya kedua orang penyair ini terdapat beberapa persamaan dari sudut pandangan dan idea tentang ketuhanan. Bertolak dari sajak "Barangkali" (Nyanyi Sunyi) dan "Doa Malam" (Blues and Ballad), bincangkan pernyataan tersebut.

2. "Memang setiap manusia diberi anugerah daya hidup dan daya mati. Dan daya hiduplah yang bisa memberi makna positif kepada keterbatasan dan kefanaan manusia."  
(W.S. Rendra)

Bertolak dari pernyataan di atas, berikan pandangan anda tentang konsep 'Tuhan' di dalam sajak W.S. Rendra yang berjudul "Masmur Mawar" dan sajak Kassim Ahmad, 'Sidang Ruh'.

3. Bentuk ketuguan dari susunan sajak A. latiff Mohidin yang berjudul "Di Bawah Kota Itu" (Wayang Pak Dalang) dan sajak Leon Augusta "Hukla Mimpi Tanpa Akhir" (Hukla) bukan setakat menerangkan kesan seni tampak sahaja, sebaliknya mengandungi berbagai interpetasi tentang kehidupan moden. Bincangkan.

4. Tema tentang perang dan damai merupakan tema lumrah di dalam ciptaan puisi penyair Melayu dan Indonesia. Melalui dua buah puisi:

- (a) "Kerawang Bekasi" (Chairil Anwar)
- (b) "Runtoh" (A. Samad Said)

bincangkan bagaimana idea tersebut diterpakan oleh kedua penyair yang berkenaan.

5. "Bagi saya, sebagai penulis, puisi adalah satu realisasi diri. Serangkaian ibadah, doa. Rekreasi jiwa dan mental. Merakam kembali pengalaman selama mengembara dalam diri setelah letih mengembara ke dunia luar." (Abdul Hadi W.M.)

Padankan pernyataan di atas dengan sajak-sajak berikut:

- (a) "Jika Tangan Maut Terbuka" (Abdul Hadi W.M.)
- (b) "Ayah" (Baharuddin Zainal)
- (c) "Yang Terampas dan Yang Putus" (Chairil Anwar)

6. Telitikan sajak-sajak "Jalan ke Parlimen" (Kassim Ahmad) dan "Gegar" (A. Samad Said) serta bincangkan dua daripada aspek berikut:

- (a) Kesan arketaip.
- (b) Idea tentang kehdiupan moden.
- (c) Implikasi politik.

7. Pengalaman, pengembaraan dan kesendirian menjadi fenomena penting bagi kebanyakan penyair menggarap idea tentang berbagai interpretasi di dalam hidup. Dengan meneliti sajak "Sepi yang datang di Perjalanan yang panjang" (Baha Zain) dan "Dalam Pelarian Tiga 18 dan 19" (Zaihasra), berikan kupasan anda tentang hakikat tersebut.

BARANGKALI

Engkau yang lena dalam hatiku  
Akasa swarga nipis-tipis  
Yang besar terangkum dunia  
Kecil terlindungi alis

Kujunjung diatas hulu  
Kupuji di pucuk lidah  
Kupangku di lengan lagu  
Kudaduhkan di selendang dendang

Bangkit Gunung  
Buka mata-mutiara-mu  
Sentuh kecapi firdusi  
Dengan jarimu menirus halus

Biar siuman dwei-nyanyi  
Gambuh asmara lurus lampai  
Lemah ramping melidah api  
Halus harum mengasap keramat

Mari menari dara asmara  
Biar terdengar swara swarna  
Barangkali mati di pantai hati  
Gelombang kenang membating diri.

oleh: Amir Mamzah

DOA MALAM

ALLAH di sorga.  
Dari rumah bambu sempitku  
di malam yang dingin  
tanganku yang rapuh  
menggapai sorgaMu.  
Aku akan tidur di mataMu  
yang mengandung bianglala  
dan lembah kasur beledu.  
Ketika angin menyapu rambutMu  
yang ikal dan panjang  
aku akan berlutut  
di pintu telingaMu  
dan mengucapkan doaku.  
Doa adalah impian  
dan segala harapan insan.  
Di dalam doa aku bisikkan impianku.  
Apakah Kau tertawa lucu?  
Anakku yang kecil

memanjat jubahMu  
dan tidur di dalam sakuMu.  
Sedang bulan di atas pundakMu  
isteriku masuk ke dalam darahMu.  
Ketika Engkau mengucapkan selamat malam  
bunga-bunga kertas anekawarna  
berhamburan dari mulutMu.  
Dan untuk anakku  
Kau sediakan balonan biru.

oleh: W.S. Rendra

### SIDANG RUH

I

perlu satusatu diperhitungkan kembali  
hari ini kita dewasa  
tanpa Tuhan ranpa impian  
karena besok mungkin terlalu lewat  
bagi kiamat yang telah ditangguhkan.

bukan aku sinis  
kau jangan mengatheis  
beritaku dari mereka yang lupa bagaimana untuk hidup  
maka demikian perlu katakata  
supaya maut kita jangan karena bisu.

kalau kau perchaya kepada manusia sejahtera  
jangan kau bergembira menurut hukum  
(karena kemenangan)  
kalau kau perchaya kepada manusia bebas  
jangan kau berkata menurut hukum  
(karena taatsetia)  
karena tidak ada hukum yang akan berlaku  
(namun digubal dalam pi bi bi)  
yang tidak berperlembagaan di hati.

II

sudah datang berita yang paling kejam  
bagi mereka yang lagi hidup karena bisa berharap  
dunia ini penjara  
nasi kita akan chukup di shorga.  
diatas belakang Dajjal  
telah diperdagangkan hidup  
gelak dan hilai bukan karena bahagia  
gelak dan hilai karena papa.

akan bersidang segala ruh  
anakmu hari ini makan apa  
nasi atau beer  
ketawanya palsu tangisnya tanpa suara.

III

nanti akan padamlah dengan sendirinya  
lampu dari menara tinggi  
karena dibawahnya orang kian mabuk  
dari Tuhan sudah mati

oleh: Kassim Ahmad

MASMUR MAWAR

KITA muliakan Nama Tuhan.  
Kita muliakan dengan segenap mawar.  
Kita muliakan raja dari segala raja.  
Kita muliakan Tuhan yang manis,  
indah, dan penuh kasih sayang.  
Tuhan adalah serdadu yang tertembak.  
Tuhan berjalan di sepanjang jalan becek  
sebagai orang miskin yang tua dan bijaksana  
dengan baju compang-camping  
membelai kepala kanak-kanak yang lapar.  
Tuhan adalah Bapa yang sakit batuk  
dengan pandangan arif dan bijak  
membelai kepala para pelacur.  
Tuhan berada di gang-gang gelap  
bersama para pencuri, para perampok  
dan para pembunuh.  
Tuhan adalah teman sekamar para penjinah.  
Raja dari segala Raja  
adalah cacing bagi bebek dan babi.  
Wajah Tuhan yang manis adalah meja perjudian  
yang berdebu dan dibantingi kartu-kartu,  
dan sekarang saya lihat  
Tuhan sebagai orang tuarenta  
tidur melengkung di trottoir  
batuk-batuk kerana malam yang diingin  
dan tangannya menekan perutnya yang lapar.  
Tuhan telah terserang lapar, batuk dan selesma,  
menangis di tepi jalan.  
Wahai, ia adalah teman kita yang akrab!  
Ia adalah teman kita semua: para musuh polisi  
Para perampok, pembunuh, penjudi,  
pelacur, penganggur, dan peminta-minta.  
Marilah kita datang kepadaNya-  
kita tolong teman kita yang tua dan baik hati

DIBAWAH KOTA ITU  
(seubah cerita)

ya  
kami  
merasa  
cukup bahagia  
dan suatu hari  
kami tiba-tiba jadi  
rindu entah bagaimana  
pada segar warna bunga  
bagaimanapun  
dibawah  
kota itu  
diciptakan  
sebuah taman  
penuh kembangan  
yang harum dan indah  
tidak ingat lagi nama bunganya  
bagaimanapun ditengahtengah taman itu  
ada sebuah pancuran yang tidak berhentihenti  
mengalir dengan halusnyamelengkung bagai pelangi  
dan disekeliling pancuran itu didirikan pula  
sebuah bangunan makmal dimana  
dikumpulkan setiap tumbuhan  
yang pernah dicipta  
supaya dapat  
dipadankan  
warnanya  
hingga  
ya  
kami  
merasa  
cukup bahagia  
dan suatu hari  
kami tibatiba jadi  
rindu entah bagaimana  
pada irama muzik asli  
bagaimanapun  
dibawah  
pancuran itu  
diciptakan pula  
sebuah padangluas  
disanalah berkumandang  
muzik yang merdu dan indah  
tidak ingat lagi nama iramanya  
bagaimanapun ditengahtengah padang itu  
ada sebuah cermin bulat yang tidak berhenti  
berputar kemudian berkelip dengan cukup perlahan  
dan disekeliling cermin itu didirikan pula  
sebuah bangunan makmal dimana  
dikumpulkan setiap bunyian  
yang pernah dicipta

supaya dapat  
dipadankan  
iramanya  
hingga  
ya  
kami  
merasa  
cukup bahagia  
dan suatu hari

oleh: A. Latif Mohidin

HUKLA MIMPI TANPA AKHIR

Dalam mimpi  
Kulihat pulau dmi pulau berhimpun jadi satu  
Negeriku menjelma padang datar menghijau  
Pesta meriah sedang berlangsung  
Sebagai kata pendahuluan  
Taufiq Ismail membacakan sajaknya  
"Kembalikan Indoensia Padaku"

huk huk hukla  
huk huk hukla  
huk huk hukla  
huk huk hukla

Kemudian disusul dengan pengumuman:  
"kumplotan koruptor dengan tulus ikhlas  
Telah menyerahkan harta mereka yang tidak sah  
Kepada bendahara negara"  
Khalayakpun menyanyi dan menari

huk huk huklaaa  
huk huk huklaaa  
huk huk huklaaa  
huk huk huklaaa

Pengumuman selanjutnya akan disampaikan  
Liwat mimpi besok pagi

huk huk hukla  
huk huk hukla  
huk huk hukla  
huk huk hukla

Teriakan gempita gemuruh ke langit  
Bagai ledakan pekikan kemenangan  
Sorak sorai bikin aku terbangun  
Terloncat dari tembok tempatku terbaring  
Ke dalam lumpur yang sangat dalam

huk huk huklaaa  
huk huk huklaaa  
huk huk huklaaa  
huk huk huklaaa

Paginya panas terik bukan kepalang  
Dalam pingsanku sayup-sayup terdengar  
Pengumuman:

"Ahd waris para koruptor  
Diangkat jadi pemilik  
Kantor Perbendaharaan Negara"

huk huk hukla  
huk huk hukla  
huk huk hukla  
huk huk hukla

Tapi mereka menolak  
Mereka semua bunuh diri seketika  
Ketika melihat  
Seratus juta makhlok-makhlok hitam

Siap memburu mereka  
Sampai ke dalam mimpi

Huk huk hukla, huk huk hukla, huk huk hukla  
Menggemuruh seperti mimpi tanpa akhir.

oleh: Leon Agusta

KRAWANG -- BEKASI

Kami jang kini terbaring antara Krawang-Bekasi  
tidak bisa teriak "Merdeka" dan angkat sendjata lagi.

Tapi siapakah jang tidak lagi mendengar deru kami, terbajang  
kami madju dan berdegap hati?

Kami bitjara padamu dalam hening dimalam sepi  
Djika dada rasa hampa dan djam dinding jang berdetak

Kami mati muda, Jang tinggal tulang diliputi debu.  
Kenang, kenanglah kami.

Kami sudah tjoba apa jang kami bisa  
Tapi kerdja belum selesai, belum apa-apa

Kami sudah beri kami punja djiwa  
Kerdja belum selesai, belum bisa memperhitungkan arti 4--5  
ribu njawa

Kami tjuma tulang-tulang berserakan  
Tapi adalah kepunjaanmu  
Kaulah lagi jang tentukan nilai tulang-tulang berserakan  
Ataukah djiwa kami melajang untuk kemerdekaan kemenangan  
dan harapan

atau tidak untuk apa-apa,  
Kami tidak tahu, kami tidak lagi bisa berkata  
Kaulah sekarang jang berkata  
Kami bitjara padamu dalam hening dimalam sepi  
Djika dada rasa hampa dan djam dinding jang berdetak

Kenang, kenanglah kami  
Teruskan, teruskanlah djiwa kami  
Mendjaga Bung Karno  
mendjaga Bung Hatta  
mendjaga Bung Sjahrir

Kami sekarang majat  
Berilah kami arti  
Berdjagalah terus digaris batas pernjataan dan impian

Kenang, kenanglah kami  
jang tinggal tulang-tulang diliputi debu  
Beribu kami terbaring antara Krawang-Bekasi.

oleh: Chairil Anwar

### RUNTOH

Malam patah kaki tersungkor di-lulut pagi  
daun kering dahaga mengechap tanah yang merekah  
bayi puchat telanjang di-gendong kakak panjang  
jari-nya basah di-mulut mata-nya terbeliak takut

Apa ada di-dunia di-banjir insan gila  
tingkap terdedah melompong sedang kamar-nya kosong?  
Siapa-kah mereka yang kasar bagitu ketawa-nya  
melupakan kawan terlantar terjelit lidah-nya?

Membakar merchun bukan hari berpesta  
kapada diri tanya-lah siapa di-kandang gila  
(Dan ibu membawa botol minyak tanah  
gerangan hati siapa akan hangus di-bakar-nya?)

Dalam dunia gila insan berniaga senjata  
berlalu kuching kuning terhenti mengerut kening  
kasehkan insan semua sa-sama-nya  
kita sungguh seluroh siapa itu yang terbaling?

Di-kamar mandi orang maseh mahu berdiri  
dan dosa bernoda maseh sempat di-chuchi!

oleh: A. Samad Said

### JALAN KE PARLEMEN

I

melalui ganggang antara pintu belakang  
bungabunga di rumah demikian lama pudar  
mana bisa anak sekolah membacha kisah Tun Teja.

kalaukalau ada manusia masih bichara  
datang sekali pergi sekali jalan mana  
Gua Musang milik gelaplah  
dalam rumah sonder pelita banyak hantunya.

di Kuala Lumpur jalanraya simpangsiur  
tanya gadis dimana hatinya  
teruna kalau menyiul peringkatkan mobil menteri minta jalan  
padang luas langit luas betapa sempit napasnya.

mau kemana ikut jalan mana  
sini ada pulis rumah kita punyai speaker  
ada emas mau dijual terlalu murah harganya  
ada utang mau dibayar terlalu banyak bunganya.

malah sudah berkembang puspapuspa, tidak dilihatkah  
berlalu kita tapinya manakah bulan  
mega berarak entah lebat mana hujannya.

II

besok mungkin datang berita dari shorga  
anakku mau bacha kisah sputnik  
bapak, tidakkah Hang Tuah pernah ke bulan  
kata orang ada bidadari untuk sultan  
apa yang demikian dalam apa demikian tinggi  
layar ada  
dari mana kita sudah sampai kemana  
minta air setegak ada chinta andainya

ke Parlemen ikut jalan mana  
kuatir pun jangan bukan melalui hutan belantara  
hantu kalau ada ada penunggu menjaga  
Tuah belum mati dan Jebat dalam penjara.

III

tinggallah hati sonder kandilnya  
disini orang berbichara ke pinggir malam  
loronglorong hitam pintunya membuka  
pangkalnya dimana hujungnya apakah ada.

oleh: Kassim Ahmad

GEGAR

I

Sa-takat ini kenangan-ku biru ke-tasek  
malam beriak mengajak-ku balik  
apa-kah bukan aku datang untok bertanya  
sa-lama, dan engkau berdarah, meminta

dalam kenangan-ku yang biru? Mesra.

Sa-takat ini kenangan-ku ungu terusek  
siang berkochak menjemput-ku mudek  
apa-kah bukan aku pulang untuk menyapa  
sa-bentar, dan engkau bernanah, meronta

dalam kenangan-ku yang ungu? Merdeka!

Suboh ini sama kita nanti  
atau engkau atau aku akan mati

Sa-belum itu di-hati-mu ku-pachakkan bendera  
sa-lepas itu kita berjuang sampai ka-naraka!

II

Satu ketika naraka kita punya  
di-dalam-nya api dan kita bara  
kau entah ka-mana, aku tetap ada  
aku entah ke-mana, kau tetap ada

kita berjuang sampai ka-pusat naraka!

Satu ketika kita kehilangan semua  
di-dalam-nya kekosongan dan kekosongan kita  
enaku entah ka-mana, aku entah ka-mana  
aku entah ka-mana, engkau entah ka-mana

kita berjuang sampai tiada naraka!

III

Malam ini gitar ku-petek  
irama 'Sputnik' dan 'Ezplorer'.

oleh: A. Samad Said

-ooooOoooo-